

## ***EXTRACURRICULAR DEVELOPMENT OF FOOTBALL IN SMP NEGERI 29 PEKANBARU***

**Ryan Hasmary<sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO<sup>2</sup>, Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>**

Email: ryanhasmary11@gmail.com, ramadi.yunita@gmail.com, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 813-6365-5470

***Physical Education Program for Health and Recreation  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University***

***Abstract:*** *The problem in this research is the lack of support from the director for extracurricular activities, the lack of support from parents and the lack of availability of facilities and infrastructure. The purpose of this research was to determine the director's support, the quality of the coach and the extracurricular football infrastructure at SMP Negeri 29 Pekanbaru. The population in this research was 20 students engaged in extracurricular activities. The sampling technique was total sampling. The tool used in this research was a questionnaire. The data obtained was analyzed using the percent test technique. Based on this research analysis of school institutions with a bad category, namely with the following details: 0% or as many as 0 respondents are classified as strongly agree, 50% or 10 respondents are classified as agree, 45% or 9 respondents are classified as disagree and 5% or 1 respondent classified as strongly disagree. in extracurricular football coaching at SMP Negeri 29 Pekanbaru he has sufficient technical command and experience. Of the 20 existing athletes, 19 (95%) are of good quality and 1 coach is of good quality. The facilities and infrastructure for extracurricular football development at SMP Negeri 29 Pekanbaru were good.*

***Key Words:*** *Athlete Development, Coach Quality, School Institution, Football*

# PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 29 PEKANBARU

**Ryan Hasmary<sup>1</sup>, Drs. Ramadi, S.Pd, M.Kes AIFO<sup>2</sup>, Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>**

Email: ryanhasmary11@gmail.com, ramadi.yunita@gmail.com, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id

No. Telepon 081363655470

## **Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau**

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya dukungan dari kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kurangnya dukungan orang tua, serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan kepala sekolah, kualitas pelatih dan sarana prasarana ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik uji persentase %. Berdasarkan analisis penelitian ini dari lembaga sekolah dengan kategori kurang baik yaitu dengan perincian sebagai berikut: 0% atau sebanyak 0 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 50% atau 10 responden berada diklasifikasi setuju, 45% atau 9 responden yang berada diklasifikasi tidak setuju dan 5% atau 1 responden yang berada diklasifikasi sangat tidak setuju. pada pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru telah memiliki penguasaan teknik dan pengalaman yang cukup memadai. Dari 20 atlet yang ada, 19 diantaranya (95%) telah memiliki kualitas yang baik dan 1 pelatih memiliki kualitas yang baik. sarana dan prasarana pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru telah baik.

**Kata Kunci:** Pembinaan Atlet, Kualitas Pelatih, Lembaga Sekolah, Sepak Bola

## PENDAHULUAN

Secara umum pengertian olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat bentuk permainan, perlombaan, permainan dan pertandingan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh reaksi, kemenangan, dan prestasi maksimal, (Kosasih, 1993,7). Istilah sport berasal dari bahasa latin *disportare* atau *deportare* di dalam bahasa italia *diporte* yang artinya menyenangkan, pemeliharaan dan menghibur untuk mengegembirakan dan stabil memelihara jasmaniah.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk mencerdaskan untuk kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Indonesia supaya sehat jasmani dan rohani, dan salah satu langkah maju yang di buat bangsa Indonesia adalah dengan di lahirkannya undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun (2003:40) pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan mencerdaskan anak bangsa dan Negara Indonesia, dan tidak menjadi Negara yang terbelakang.

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif dan kesehatan serta kemampuan gerak dasar dari berbagai aktifitas jasmani. Dengan tujuan ini semakin terlihat bahwa kebugaran jasmani adalah aspek yang paling penting dalam melakukan segala aktifitas yang di lakukan.

Salah satu syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus di bekali dengan kemampuan dasar yang baik, pemain tersebut cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Dalam (Danny Mielke) Kemampuan dasar dalam permainan sepak bola ada beberapa macam, seperti *passing* (mengoper bola), *Heading* (menyundul bola), mengontrol bola (menghentikan bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Dari berbagai factor penghambat munculnya pemain- pemain sepak bola yang berkarya tersebut salah satunya karena kurangnya pengetahuan pemain tentang teknik dasar yang benar dalam permainan sepak bola apalagi di jenjang-jenjang lembaga pendidikan formal.

Program ekstrakurikuler walaupun sifatnya hanya sebagai program penunjang namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Program ekstrakurikuler mempunyai peran yang sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler menjangkau apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Demikian juga halnya dengan permainan sepak bola, peserta didik yang gemar atau berminat terhadap permainan sepakbola ini, perlu dibina sejak dini sehingga bakatnya dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler/ pengembangan diri. Dengan demikian setelah dewasa nanti mereka diharapkan dapat berprestasi dalam permainan sepak bola tersebut. Salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah SMP Negeri 29 Pekanbaru. Sekolah ini sudah cukup lama melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini, namun dalam hal pencapaian prestasi, SMP Negeri 29 Pekanbaru ini belum dapat menunjuk kan prestasi

yang memuaskan. Faktor-faktor itu antara lain, kurangnya dukungan dari kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kurangnya dukungan orang tua, serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Dan begitu pula pelatihnya, yang dimana sekolah tersebut dilatih dengan guru perempuan. Pembinaan ekstrakurikuler sepak bola di SMP 29 sebagai dasar pembibitan atlet memerlukan tanggapan serius untuk di kelola menjadi sebuah sistem pembinaan olahraga yang berkesinambungan dan berjenjang sebagai perwujudan pembinaa jangka panjang. Kendala dan keadaan di lapangan yang menjadi masalah harus di ungkap dan dicarikan solusi yang terbaik. Namun berdasarkan observasi awal dari penulis bahwa faktor dukungan dari kepala sekolah dan dukungan orang tua yang menjadi faktor dominan mempengaruhi pencapaian prestasi ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru.

Hal ini ditandai dengan tidak memiliki sarana dan prasarana dan orang tua dalam hal pemberian motivasi dan penyediaan sarana prasarana. Berdasarkan kenyataan di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi pencapaian prestasi ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian: **Pembinaan Ekstrakurikuler Sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif dengan menggunakan metode survey langsung. Setelah dirumuskan dan dibatasi, maka penelitian ini untuk mengetahui sejuh mana pembinaan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. jenis penelitian ini deskriptif mengemukakan fenomena sebagai mana adanya sesuai dengan penampakannya, sesuai dengan kerangka acuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 29 Pekanbaru yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *total sampling*, Teknik pengambilan data dengan pemberian angket kepada atlet yang menjadi subjek penelitian. analisis data dilakukan dengan menggunakan presentase %..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode angket/ kuesioner. Angket/ kuesioner diberikan kepada semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Terdapat 20 responden satu kepala sekolah dan pelatih ekstrakurikuler sepakbola. Pengolahan data hasil penelitian berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner tentang pembinaan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Guna mengetahui gambaran dari pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru berikut ini ditinjau hasil analisis data dari tiap-tiap komponen pembinaan meliputi Atlet, Pelatih, serta lembaga sekolah. Berikut adalah analisa yang dapat peneliti paparkan setelah mendapatkan hasil jawaban dari seluruh responden yang telah mengisi angket/ kuesioner.

## 1. Deskripsi Hasil Data Atlet

Data penelitian diperoleh dengan mengukur variabel minat siswa putra dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Data dalam penelitian diperoleh dari 20 siswa responden dengan mengukur variabel minat menggunakan 31 item soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh disajikan dalam table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Atlet dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 29 Pekanbaru

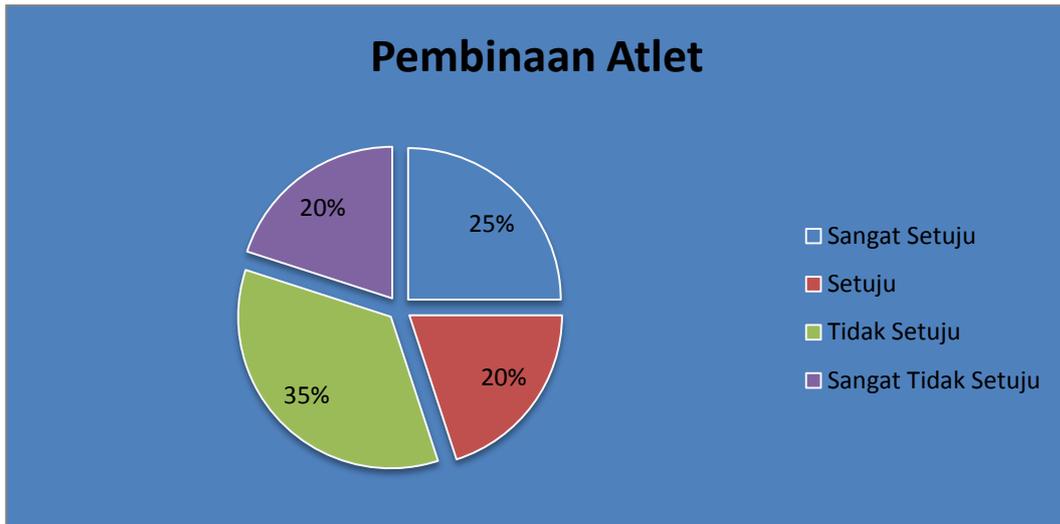
| Jumlah | mean  | Max | min | Set.Dev | Varians | Median |
|--------|-------|-----|-----|---------|---------|--------|
| 951    | 47,55 | 51  | 45  | 2,345   | 5,5026  | 55,03  |

Adapun hasil siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola diukur dengan 15 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah  $13 \times 4 = 52$ , dan jumlah responden 20 orang. Berdasarkan analisis deskriptif (secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1), adapun rata-rata minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola adalah sebesar 47,55 dengan jumlah keseluruhan sebesar 951, nilai tertinggi 51, nilai terendah 45, standar deviasi 2,345 varians 5,5026 dan median sebesar 55,03. Sedangkan distribusi frekuensi skor pembinaan atlet dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola didapat hasil yang dapat dilihat dalam table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Atlet dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 29 Pekanbaru

| Klasifikasi         | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|---------------------|----------------|-----------|--------------|
| Sangat Setuju       | 57 – 59        | 5         | 25%          |
| Setuju              | 55 – 56        | 4         | 20%          |
| Tidak Setuju        | 53 – 54        | 7         | 35%          |
| Sangat Tidak Setuju | 51 – 52        | 4         | 20%          |

Data yang disajikan tersebut pada tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian responden terhadap pembinaan atlet dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Dari responden 20 sekitar 25% atau sebanyak 5 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 20% atau 4 responden berada diklasifikasi setuju, 35% atau 7 responden yang berada diklasifikasi tidak setuju dan 20% atau 4 responden yang berada diklasifikasi sangat tidak setuju untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Pie Pembinaan Atlet

## 2. Deskripsi Data Pelatih

Data penelitian diperoleh dengan mengukur variabel kualitas pelatih dalam mengampu ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Data dalam penelitian diperoleh dari 20 siswa responden dengan mengukur variabel pelatih menggunakan 14 butir soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian pelatih dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh disajikan dalam table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Kualitas pelatih Dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 29 Pekanbaru

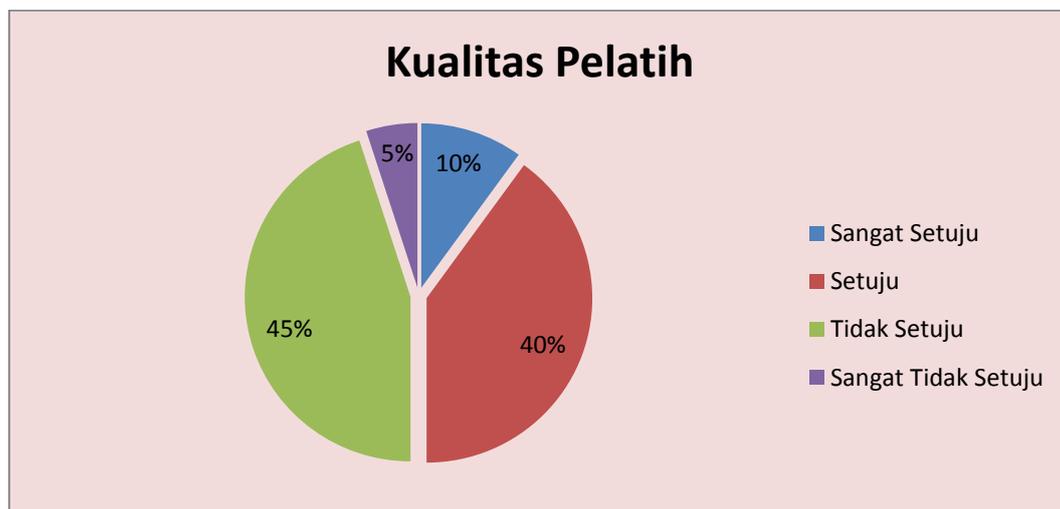
| Jumlah | mean  | max | min | Set.Dev | Varians | Median |
|--------|-------|-----|-----|---------|---------|--------|
| 1074   | 53,70 | 57  | 48  | 2,154   | 4,6421  | 53,78  |

Adapun hasil pelatih dalam mengampu ekstrakurikuler sepak bola diukur dengan 15 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah  $14 \times 4 = 56$ , dan jumlah responden 20 orang. Berdasarkan analisis deskriptif (secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3), adapun rata-rata kualitas pelatih dalam ekstrakurikuler sepak bola adalah sebesar 53,70 dengan jumlah keseluruhan sebesar 1074, nilai tertinggi 57, nilai terendah 48, standar deviasi 2,154 varians 4,6421 dan median sebesar 53,78 Sedangkan distribusi frekuensi skor kualitas pelatih dalam ekstrakurikuler sepak bola didapat hasil yang dapat dilihat dalam table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelatih dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 29 Pekanbaru

| Klasifikasi         | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|---------------------|----------------|-----------|--------------|
| Sangat Setuju       | 57 – 59        | 2         | 10%          |
| Setuju              | 54 – 56        | 8         | 40%          |
| Tidak Setuju        | 51 – 53        | 9         | 45%          |
| Sangat Tidak Setuju | 48 – 50        | 1         | 5%           |

Data yang disajikan tersebut pada tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian responden terhadap kualitas pelatih dalam ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Dari 20 responden sekitar 10% atau sebanyak 2 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 40% atau 8 responden berada diklasifikasi setuju, 45% atau 9 responden yang berada diklasifikasi tidak setuju dan 5% atau 1 responden yang berada diklasifikasi sangat tidak setuju untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Pie Kualitas Pelatih

### 3. Deskripsi Data Hasil Lembaga Sekolah

Data penelitian diperoleh dengan mengukur variabel lembaga sekolah dalam mengampu ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Data dalam penelitian diperoleh dari 20 siswa responden dengan mengukur variabel sekolah menggunakan 4 butir soal. Dari hasil deskripsi data maka diperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor-skor dari variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Data hasil penelitian lembaga sekolah dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola berdasarkan hasil perhitungan yang sudah diperoleh disajikan dalam table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Lembaga Sekolah Dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 29 Pekanbaru

| Jumlah | Mean  | max | min | Set.Dev | Varians | Median |
|--------|-------|-----|-----|---------|---------|--------|
| 293    | 14,65 | 16  | 13  | 2,13    | 4,57    | 16,89  |

Adapun hasil sekolah dalam mengampu ekstrakurikuler sepak bola diukur dengan 5 butir soal, terdiri dari 4 skala jawaban yaitu SS = 4 S = 3 TS = 2 dan STS = 1, skor keseluruhan adalah  $4 \times 4 = 16$ , dan jumlah responden 20 orang. Berdasarkan analisis deskriptif (secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.5), adapun rata-rata kualitas pelatih dalam ekstrakurikuler sepak bola adalah sebesar 14,65 dengan jumlah keseluruhan sebesar 293, nilai tertinggi 16, nilai terendah 13, standar deviasi 2,13 varians 4,57 dan median sebesar 16,89 Sedangkan distribusi frekuensi skor lembaga sekolah dalam ekstrakurikuler sepak bola didapat hasil yang dapat dilihat dalam table 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lembaga Sekolah dalam Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMPN 29 Pekanbaru

| Klasifikasi         | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase % |
|---------------------|----------------|-----------|--------------|
| Sangat Setuju       | 21 – 22        | 0         | 10%          |
| Setuju              | 19 – 20        | 10        | 50%          |
| Tidak Setuju        | 17 – 18        | 9         | 45%          |
| Sangat Tidak Setuju | 15 – 16        | 1         | 5%           |

Data yang disajikan tersebut pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa frekuensi penilaian responden terhadap lembaga sekolah dalam ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru. Dari 20 responden sekitar 0% atau sebanyak 0 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 50% atau 10 responden berada diklasifikasi setuju, 45% atau 9 responden yang berada diklasifikasi tidak setuju dan 5% atau 1 responden yang berada diklasifikasi sangat tidak setuju untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada histogram Pie dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Pie Lembaga Sekolah

## PEMBAHASAN

Pembinaan yang baik melalui penyusunan strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas merupakan suatu upaya untuk mendapatkan prestasi yang tinggi seperti apa yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya, suatu pembinaan cabang olah raga diperlukan seorang pelatih yang berkualitas yaitu yang telah memiliki sertifikasi, penguasaan teknik dan pengalaman yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian Atlet dan pelatih pada pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru telah memiliki penguasaan teknik dan pengalaman yang cukup memadai. Dari 20 atlet yang ada, 19 diantaranya (95%) telah memiliki kualitas yang baik dan 1 pelatih memiliki kualitas yang baik. Baiknya kualitas pelatih yang menjadi tenaga pelaksana dalam pembinaan olahraga sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru diharapkan mampu menghasilkan mengembangkan bakat dari para siswa secara optimal dan dapat berprestasi.

Keberhasilan dalam suatu program pembinaan prestasi dalam cabang olahraga sepakbola, salah satunya ditentukan oleh baik buruknya program latihan yang diterapkan pelatih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan telah melibatkan aspek kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan teknik, keterampilan taktik dan kemampuan mental dan dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana yang dirumuskan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan selama proses latihan berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mental dan penguasaan teknik sebagian peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru telah baik. Atlet yang baik adalah peserta yang memiliki motivasi, yaitu mempunyai minat dan partisipasi yang tinggi dalam latihan, selain itu juga menguasai teknik dasar dan mengetahui peraturan permainan sepakbola. Akan tetapi masih ada atlet pembinaan dari SMP Negeri 29 Pekanbaru yang belum memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan latihan dan penguasaannya terhadap teknik-teknik dalam permainan sepakbola juga kurang. Dari 20 atlet pembinaan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 29 Pekanbaru yang ada ternyata 5 diantaranya (25%) para pesertanya kurang memiliki motivasi dan penguasaan terhadap teknik-teknik permainan sepakbola kurang dan 2 diantaranya (10%) motivasinya dan penguasaannya terhadap teknik permainan sangat buruk. Dengan kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembinaan dari para peserta akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembinaan karena dengan motivasi yang rendah sangat sulit bagi mereka untuk dapat berprestasi secara optimal.

Sarana dan prasarana dalam pembinaan berbagai cabang olahraga termasuk di dalamnya adalah cabang olahraga sepakbola memegang peranan yang tidak kalah pentingnya dari unsur pembinaan yang lain. Sarana dan prasarana yang baik dalam pembinaan olahraga sepakbola yang dimaksudkan disini adalah mempunyai lapangan dilengkapi dengan gawang yang ukurannya standar, yaitu sesuai dengan ukuran nasional/internasional, selain itu bola yang digunakan layak dan memenuhi untuk kebutuhan latihan. Suatu pembinaan yang dilaksanakan dengan sarana dan prasarana secara lengkap akan sangat memungkinkan pencapaian hasil latihan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru telah baik. Dari 20 atlet dan pelatih yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, telah memodifikasi

ukuran lapangan dan gawang sesuai dengan ukuran lapangan yang ada. Diharapkan dengan baiknya sarana dan prasarana tersebut, seluruh program latihan yang direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal dan dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Unsur terakhir dalam kegiatan pembinaan yang dikaji pada penelitian ini adalah lembaga sekolah. Sekolah sebagai penyelenggara kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket, perlu memenej kegiatan itu secara baik, berkaitan dengan pendanaan dan unsur-unsur yang lain. Dengan adanya manajemen yang baik pada tingkat kelembagaan diharapkan seluruh program kegiatan pembinaan dapat terlenggara secara baik pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga sekolah sebagai penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 29 Pekanbaru belum menunjukkan suatu kondisi yang menggembirakan. Dari 20 atlet dan pelatih sekolah yang telah menyelenggarakan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Dengan demikian usaha sekolah dalam hal pembinaan olahraga sepakbola belum dilakukan secara sungguh-sungguh atau belum optimal. Sebagai hasil akhir dari suatu kegiatan yang tidak dimanejemen secara baik oleh lembaga yang menyelenggarakan, maka hasil akhirnya pun juga kurang menggembirakan. Manajemen pembinaan yang baik yang dimaksudkan disini adalah adanya pengaturan yang baik mengenai pendanaan, penentuan keputusan tentang perijinan (dispensasi) bagi tim untuk mengikuti kejuaraan/pertandingan diluar, dan penyelenggaraan pertandingan sebagai upaya peningkatan program pembinaan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :

1. Rekomendasi dari lembaga sekolah dengan kategori kurang baik yaitu dengan rincian sebagai berikut: 0% atau sebanyak 0 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 50% atau 10 responden berada diklasifikasi setuju, 45% atau 9 responden yang berada diklasifikasi tidak setuju dan 5% atau 1 responden yang berada diklasifikasi sangat tidak setuju.
2. Hasil penelitian menunjukan bahwa pelatih pada pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru telah memiliki penguasaan teknik dan pengalaman yang cukup memadai. Dari 20 atlet yang ada, 19 diantaranya (95%) telah memiliki kualitas yang baik dan 1 pelatih memiliki kualitas yang baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 29 Pekanbaru telah baik.

### **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pembinaan sepakbola di sekolah, hendaknya Diknas dan lembaga sekolah bersama-sama berusaha bekerja sama dengan pihak sponsor untuk pengadaan/perbaikan sarana prasarana atau

- mengadakan penataran pelatih sepakbola untuk meningkatkan kualitas pelatih olahraga ekstrakurikuler sepak bola di seluruh kota pekanbaru.
2. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler sepakbola, hendaknya pihak sekolah mempertahankan pelaksanaan pembinaan tersebut yang sudah baik dan berusaha meningkatkannya agar menjadi lebih baik dengan meningkatkan kinerjanya dari seluruh komponen yang terlibat dalam kegiatan pembinaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Cantex no. 27 Ciracas. Jakarta Timur.
- Dasar-dasar Sepakbola. 2007. Pakar Raya.
- Depdiknas, 2002 : 69) Chandraricky471@gmail.com
- Dinata, Marta. (2007). *Dasar-Dasar Mengajar Sepak Bola*. Cerdas Daya
- Dr. Marjohan (2014). *Tes Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta.
- Harsono, (1998). *Coaching dan aspek-aspek psikologi dalam coaching*. Sinar Grafika, Jl. Sawo Raya no. 10. Jakarta.
- Irawadi, Hendri. (2014). *Kondisi Fisik dan Pengukuran*. UNP P Res.
- James Tangkudung. 2006. *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga"*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Kosasih Engkos (1993), *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Akademi Pressindo, Jakarta.
- Sajoto. 2003. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik Dalam Olah Raga*. Semarang : Dahara prize.
- Sugiyono. (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&dand*. Bandung : Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Melatih Fisik*. Yogyakarta : PKO FIK UNY